

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan guna membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu mengikuti arus perkembangan jaman yang semakin maju. Selain itu pendidikan merupakan salah satu sektor penting dan dominan dalam menentukan maju mundurnya suatu bangsa. Oleh karena itu bidang pendidikan harus mendapat perhatian khusus dari pemerintah.

Dalam dunia pendidikan akan selalu muncul masalah-masalah baru seiring tuntutan perkembangan zaman karena pada dasarnya sistem pendidikan nasional senantiasa dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan baik ditingkat lokal, nasional, maupun global. Dalam UU. No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab I pasal 1 menyebutkan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Dalam pendidikan terdapat sebuah proses belajar. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan kemampuannya serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada setiap individu yang belajar. Mouly dalam Yanto : mengemukakan bahwa belajar pada hakekatnya adalah proses perubahan tingkah laku seseorang berkat adanya pengalaman.² Hampir semua manusia dikenai pendidikan dari orang tuanya dan manakala anak ini sudah dewasa dan berkeluarga mereka juga

¹ Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan nasional (SISDIKNAS), (bandung : Citra umbara, 2008), h. 2-3

² Yoto, Saiful Rahman, *Manajemen Pembelajaran*, (Malang : Yaniar Group, 2001), hal 3

akan mendidik anak-anaknya. Begitu pula di Sekolah dan Perguruan Tinggi, para siswa dan mahasiswa dididik oleh guru dan dosen.³

Hal yang perlu diperhatikan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan adalah penyelenggaraan proses pembelajaran, guru sebagai pelaksana pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran disamping faktor lainnya seperti siswa, bahan pelajaran, motivasi, dan sarana penunjang. Oleh karena itu, “Inovasi dan kreatifitas para guru (pendidik) sebagai ujung tombak berhasil tidaknya pendidikan dalam meningkatkan kualitas kehidupan manusia mutlak diperlukan, salah satu bentuknya adalah dengan melakukan pemanfaatan model pembelajaran secara maksimal”.⁴

Inovasi mutlak dilaksanakan terlebih memasuki era digital yang semakin maju. Pada kemajuan era digital seperti sekarang ini, anak didik sudah bisa mengakses apa yang mereka inginkan. Implikasinya, inovasi pembelajaran menjadi sebuah jalan untuk menunjukkan profesionalitas guru. Berani menjadi guru harus berani berinovasi.⁵

Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Peran penting guru tersebut menempatkan guru sebagai figur sentral. Di tangan gurulah terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan belajar mengajar di sekolah, serta pada mereka pulalah bergantungnya masa depan karier para peserta didik yang menjadi tumpuan para orang tuanya.⁶ Beberapa indikator bagi keberhasilan belajar adalah adanya situasi yang menggairahkan dan menyenangkan. Dengan adanya situasi semacam ini siswa tidak hanya menunggu apa yang disampaikan oleh guru tetapi mereka akan cenderung berpartisipasi secara aktif.⁷ Guru harus dapat mengelola kelas dengan baik termasuk di dalamnya harus memiliki model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Sehingga proses pembelajaran dapat bermakna dan berjalan dengan penuh dinamika dan inovasi. Demikian halnya dengan pembelajaran Matematika di SD/MI, guru SD/MI perlu memahami hakikat pembelajaran Matematika itu sendiri.

³ Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), cet. 2, hal. 1

⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hal 21

⁵ Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta : Ar Ruzz Media : 2014), hal. 94-96

⁶ Tabrani Rusyan, dkk. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remadja Karya Offset, 1989), hal. 4

⁷ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002), hal. 46

Cooperative learning atau pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivis. *Cooperative learning* merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyaksikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam *Cooperative learning*, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.⁸ Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru dan diarahkan oleh guru, di mana guru menetapkan tugas dan pernyataan-pernyataan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang dimaksud.⁹

Kegiatan belajar mengajar matematika akan melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Guru dengan sadar mengatur lingkungan belajar agar bergairah bagi siswa. Dengan seperangkat teori pengalaman yang dimiliki, guru gunakan untuk bagaimana mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis.¹⁰ Agar kegiatan belajar mengajar (KBM) Matematika menjadi menyenangkan, dan tidak monoton serta lebih bervariasi, maka guru dapat menggunakan, dan tidak monoton serta lebih bervariasi, maka guru dapat menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* bagi siswa dalam mata pelajaran Matematika.

Model *Course Review Horay* memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar dan dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan, serta dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran. Model *Course Review Horay* dapat dijelaskan dengan lebih konkrit dan realistik. Informasi yang disampaikan dapat dimengerti dengan mudah. Oleh karena itu dalam kegiatan belajar mengajar pelajaran Matematika, pendidik dalam hal ini mencoba menerapkan Model *Course Review Horay*. Penerapan Model *Course Review Horay* pada mata pelajaran Matematika bertujuan agar dapat memperjelas penyajian guru dalam

⁸ Isjoni, *Cooperative learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*, (Bandung : Alfabeta, 2011), cet. 5, hal. 11-12

⁹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), cet. 1, hal. 54-55

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar*, hal.72

menyampaikan materi pelajaran Matematika sehingga siswa dapat lebih mudah menerima materi pelajaran yang disampaikan guru serta merespon dengan lebih cepat dan tidak abstrak.

Menurut Ruseffendi (dalam Heruman), matematika adalah bahasa simbol, ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan, ke unsur yang didefinisikan, ke aksioma atau postulat, dan akhirnya ke dalil.¹¹ Matematika merupakan disiplin ilmu yang mempunyai suatu khas tersendiri bila dibandingkan dengan yang lain.¹² Matematika berkenaan dengan ide-ide atau konsep abstrak yang tersusun secara hirarkis dan penalaran deduktif.¹³ Konsep-konsep matematika yang abstrak sangat sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual anak SD yang masih dalam tahap operasi kongkret. Hakikat matematika dapat diketahui karena obyek penelaahan matematika yaitu sasaran yang telah diketahui sehingga dapat diketahui pula bagaimana cara berfikir matematika itu.¹⁴

Belajar dan mengajar adalah dua kegiatan yang berbeda, namun antara keduanya mempunyai hubungan yang sangat erat dan saling mempengaruhi. Belajar mengajar merupakan suatu interaksi antara peserta didik dan guru untuk mencapai tujuan.¹⁵ Lebih jauh, Tim Pengembang Ilmu Guruan FIP-UPI menjelaskan bahwa mengajar adalah suatu profesi, dan setiap profesi bukan saja harus ditunjang oleh ilmu keprofesiannya, tetapi juga membutuhkan seni.¹⁶

Pada umumnya kesulitan belajar merupakan suatu kondisi yang ditandai adanya hambatan-hambatan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk mencegah timbulnya kesulitan atau hambatan dalam belajar tersebut peserta didik serta orang-orang yang bertanggung jawab di dalam pendidikan diharapkan dapat mengurangi timbulnya

¹¹ Heruman Hudojo, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 1

¹² Herman Hudojo, *Mengajar Belajar Matematika*, (Jakarta : Depdikbud, 1988), hal.1

¹³ *Ibid*, hal.3

¹⁴ Heruman Hudojo, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*, (Malang : JICA, 2001), hal.45

¹⁵ Tabrani Rusyan, dkk. *Penelitian Dalam Proses Mengajar*, (Bandung : Remadja Karya Offset, 1989), hal.4

¹⁶ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan : Bagian 2 Ilmu Pendidikan Praktis (Tanpa Kota: Imperial Bhakti Utama, 2007)*, hal. 155

kesulitan tersebut.¹⁷ Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang pada sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. “Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikap”.¹⁸

Guru selalu berusaha semaksimal mungkin berbagai cara dalam menyampaikan materi salah satunya yaitu dengan penerapan *Course Review Horay* ini kegiatan belajar mengajar bisa menjadi lebih menyenangkan, tidak membosankan dan materi yang disampaikan mudah direspon dan dipahami oleh siswa sehingga hasil belajar siswa meningkat. Dan dengan adanya penelitian ini pendidik/guru bisa lebih termotivasi dalam mengembangkan inovasi-inovasi pendidikan dan juga lebih kreatif dalam hal menetapkan model pembelajaran yang lain. Tentunya dalam menerapkan berbagai model pembelajaran tersebut harus disesuaikan dengan karakteristik materi pembelajaran dan manajemen pembelajaran yang akan diajarkan.

Salah satu usaha yang dilakukan guru dalam mengantisipasi munculnya kesulitan atau hambatan dalam belajar adalah dengan menggunakan metode pembelajaran agar siswa dapat belajar dengan mudah dan menyenangkan. Melalui penggunaan metode pembelajaran dapat membangkitkan motivasi, dan merangsang gairah belajar siswa. Untuk itu metode pembelajaran merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Ibarat seorang dokter yang harus mempunyai ilmu kedokteran sekaligus seni dalam menjalankan tugas keprofesiannya, guru pun harus membekali dirinya dengan ilmu keguruan dan seni mengajar sekaligus. Pasalnya, guru bukan sekedar bertugas menyampaikan materi kepada peserta didik, tetapi juga berperan penting dalam menumbuhkan minat dan semangat belajar peserta didiknya. Mengajar juga bisa diartikan sebagai bagian dari *public speaking* (teknik berbicara di depan publik), keahlian untuk menyampaikan pikiran kepada orang banyak. Bedanya, *public speaking* lebih menekankan pada usaha mempengaruhi orang, sementara mengajar adalah untuk

¹⁷ Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas, Buku Wajib Bagi Para Pendidik* (Jogjakarta : Diva Press, 2011) hal. 18

¹⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran.....*, hal.1

mengubah pola pikir dan perilaku peserta didik dan membuat mereka berpengetahuan dan terampil. Meskipun demikian, banyak teknik *public speaking* yang ternyata bisa digunakan untuk teknik mengajar, terutama dalam hal penguasaan diri pada saat mengajar.¹⁹

Terkait dengan permasalahan model di atas, peneliti bermaksud untuk meneliti lebih mendalam, dalam bentuk skripsi dengan mengangkat sebuah judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (CRH) Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Matematika Materi Pokok Keliling Dan Luas Persegi Dan Persegi Panjang Peserta Didik Kelas III SDI Sunangiri Wonorejo Sumbergempol, Tulungagung Tahun Pelajaran 2016”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan Model *Course Review Horay* Materi Pokok Keliling dan Luas Persegi Panjang Kelas III SDI SDI Sunangiri Wonorejo Sumbergempol Tulungagung ?
2. Bagaimana peningkatan minat dan hasil belajar peserta didik setelah penerapan Model *Course Review Horay* Materi Pokok Keliling dan Luas Persegi Panjang Kelas III SDI SDI Sunangiri Wonorejo Sumbergempol Tulungagung ?

¹⁹ Rachmat Effendi P., *To be An Effective English Teacher Within Two Days*, (Jakarta : Yayasan Bina Edukasi, 2005), hal. 30

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan penerapan Model *Course Review Horay* pada mata pelajaran Matematika Materi Pokok Keliling dan Luas Persegi Panjang Kelas III SDI SDI Sunangiri Wonorejo Sumbergempol Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan minat dan hasil belajar peserta didik setelah penerapan Model *Course Review Horay* pada mata pelajaran Matematika Materi Pokok Keliling dan Luas Persegi Panjang Kelas III SDI Sunangiri Wonorejo Sumbergempol Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumbangan untuk memperkaya khazanah ilmiah, khususnya tentang Penerapan Model Pembelajaran Inovatif Tipe *Course Review Horay* di kelas.

2. Secara Praktis

a. Bagi kepala sekolah SDI

Dapat dijadikan dasar pengambilan kebijaksanaan dalam proses belajar mengajar.

b. Bagi para guru SDI

Dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk upaya meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas, terutama dalam hal metode pembelajaran.

c. Bagi siswa SDI

Dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika.

d. Bagi peneliti lain

Bagi penulis yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang Materi keliling dan luas persegi dan persegi panjang melalui pengembangan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dalam pembelajaran di sekolah.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.²⁰

b. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif dapat diartikan sebagai pemecahan masalah yang dilakukan secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan untuk peserta didik agar mampu berkomunikasi dengan orang lain, karena melibatkan kelompok-kelompok lain. Kooperatif juga mampu melatih keberanian peserta didik dalam mengungkapkan ide-ide yang ada kaitannya dengan suatu proses pembelajaran.

c. Model *Course Review Horay*

Model pembelajaran adalah suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang digunakan,

²⁰ Media Belajar, dalam <http://internetsebagaisumberbelajar.blogspot.co.id/2010/07/pengertian-penerapan.html?m=1>, diakses tgl. 18 Juni 2016

termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Course review horay adalah salah satu model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk ikut aktif dalam belajar. Dalam aplikasinya model pembelajaran *course review horay* tidak hanya menginginkan siswa untuk mencapai tujuan-tujuan hubungan sosial yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi akademik siswa. Pembelajaran melalui model ini dicirikan oleh struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kooperatif yang melahirkan sikap ketergantungan yang positif diantara sesama siswa, penerimaan terhadap perbedaan individu dan mengembangkan keterampilan bekerja sama antara kelompok. Kondisi seperti ini akan memberikan kontribusi yang cukup berarti untuk membantu siswa yang kesulitan dalam mempelajari konsep-konsep belajar, pada akhirnya setiap siswa dalam kelas dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Pada pembelajaran *course review horay* aktivitas belajar lebih banyak berpusat pada siswa.

d. Minat Belajar

Minat adalah perasaan senang dan tertarik pada suatu obyek, kesenangan itu lalu cenderung untuk memperhatikan dan akhirnya aktif berkecimpung dalam obyek tersebut.

Setelah menjelaskan tentang minat, berikut ini akan dijelaskan tentang pengertian belajar. Menurut Ngalim Purwanto belajar adalah perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai hasil dari latihan dan pengalaman. Sedangkan menurut Cronbach dikutip oleh Sumardi Surya Brata belajar adalah yang sebaik-baiknya pengalaman adalah dengan mengalami, dan dalam mengalami itu pelajar akan menggunakan panca indranya.

e. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. “pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang

mengakibatkan berubahnya input secara fungsional”.²¹ Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

2. Penegasan Operasional

Penerapan model *course review horay* suatu model pembelajaran dengan pengujian pemahaman menggunakan kotak yang diisi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya yang paling dulu mendapat tanda benar langsung berteriak horay.

Pada awal pembelajaran guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. Kemudian guru mendemonstrasikan atau menyajikan materi sesuai topik, setelah itu siswa disuruh membuat kotak 5/9/16/25 sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung didiskusikan, kalau benar diisi tanda benar (V) dan salah diisi tanda silang (X). kemudian siswa yang sudah mendapat tanda V vertikal atau horizontal, atau diagonal harus segera berteriak horay atau yel-yel lainnya.

Contoh kotak-kotak kecil dalam model pembelajaran *course review horay* sebagai berikut :

2	7	5
1	4	3
9	8	6

Dalam hal ini, dengan model *course review horay*, siswa dapat memahami materi yang telah diberikan dengan mudah. pemahaman siswa tentang materi yang

²¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hal. 44

bersangkutan di evaluasi dengan cara yang menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Selain itu, model *course review horay* menerapkan pembelajaran sekaligus hiburan, dengan demikian siswa tidak mengalami kejenuhan dalam proses belajar. Karena pada anak usia SD/MI mudah mengalami kejenuhan dalam proses belajar, maka dari itu diperlukan suatu model yang membuat anak tertarik pada saat guru sedang menjelaskan. Kebutuhan obyek belajar dirasa sesuai dengan materi pelajaran yang akan diberikan, contohnya Matematika. Pelajaran tersebut cocok dengan model ini, agar siswa dapat lebih mudah mengingat materi yang telah disampaikan oleh gurunya dan juga istilah-istilah yang ada dalam pelajaran tersebut.

Dalam proses belajar mengajar, perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan guru merupakan masalah yang sangat penting, karena dengan perhatian tersebut akan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Tujuan tersebut akan tercapai bila setiap siswa mencapai penguasaan terhadap materi yang diberikan dalam suatu pertemuan di kelas.

Dalam jumlah siswa yang banyak, biasanya sulit atau sukar untuk mempertahankan agar perhatian siswa tetap pada materi yang diberikan. Memang ada banyak faktor yang mempengaruhinya, misalnya : faktor penjelasan guru yang kurang mengenai sasaran, penerapan model pembelajaran yang monoton. Jadi, perhatian siswa terhadap pelajaran tidak bisa dikesampingkan dalam konteks pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, penerapan model pembelajaran yang dapat menjadi salah satu solusi untuk menghindari kejenuhan siswa dalam belajar.

Penerapan model pembelaran yang variatif memberi kesempatan meningkatnya motivasi belajar siswa, motivasi memegang peranan yang sangat penting, karena tanpa motivasi seorang siswa tidak akan melakukan kegiatan belajar. Motivasi ada 2, yaitu motivasi intrinsik (dari dirinya sendiri) dan motivasi ekstrinsik (dari luar dirinya sendiri). Dalam proses belajar mengajar di kelas, setiap siswa di dalam dirinya ada motivasi yakni kesadarannya sendiri untuk memperhatikan penjelasan guru, rasa ingin tahu lebih banyak terhadap materi yang diberikan guru. Namun dalam pertemuan di kelas ada juga siswa yang lemah motivasi didalam dirinya (intrinsik), masalah inilah yang sering dihadapi guru. Guru selalu dihadapkan masalah motivasi yakni motivasi ekstrinsik, yang merupakan dorongan dari luar dirinya mutlak diperhatikan, jadi siswa yang lemah motivasi didalam dirinya (intrinsik) memerlukan motivasi ekstrinsik untuk melakukan kegiatan belajar.

Disinilah peranan guru lebih dituntut untuk memerankan motivasi, yaitu sebagai alat mendorong siswa untuk berbuat, sebagai alat untuk menentukan arah dan sebagai alat untuk menyeleksi kegiatan. Tidak bisa dipungkiri adakalanya terdapat siswa yang tidak atau kurang menyenangi suatu mata pelajaran. Sehingga, konsekwensinya bidang studi yang dipegang seseorang menjadi tidak disenangi. Mungkin bisa ditunjukkan dari sikap acuh tak acuh siswa ketika guru tersebut sedang menjelaskan materi pelajaran di kelas.

Ketika mengajar, guru selalu duduk dengan santai dikelas tanpa memperdulikan tingkah laku siswa atau anak didiknya. ini adalah jalan pengajaran yang sangat membosankan. Dalam hal ini guru gagal menciptakan suasana belajar yang membangkitkan kreatifitas dan kegairahan belajar siswa.

Bila demikian terjadi, guru yang bersangkutan dan mensiasati keadaan tersebut dengan pemilihan model pembelajaran yang menyenangkan dan dapat menarik minat siswanya untuk ikut serta aktif dalam aktivitas belajar mengajar. Menyediakan lingkungan belajar adalah tugas guru, kewajiban menyatu dalam sebuah interaksi pengajaran yang memerlukan lingkungan kondusif yakni lingkungan yang mampu mendorong anak didik untuk selalu belajar hingga berakhirnya kegiatan belajar mengajar. Belajar memang memerlukan motivasi sebagai pendorong anak didik. Namun sayangnya jarang ditemukan bahwa anak didik mempunyai motivasi yang sama terutama motivasi intrinsik. Dari perbedaan motivasi inilah terlihat dari sikap dan perbuatan siswa dalam menerima pelajaran, ada yang senang, ada yang kurang senang. Dengan gejala tersebut bisa menghambat proses belajar mengajar. Penerapan model pembelajaran yang tepat dapat “menolong” menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Pembelajaran melalui model ini dicirikan oleh struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kooperatif yang melahirkan sikap ketergantungan yang positif diantara sesama siswa, penerimaan terhadap perbedaan individu dan mengembangkan keterampilan bekerjasama antar kelompok. Kondisi seperti ini akan memberikan kontribusi yang cukup berarti untuk membantu siswa yang kesulitan dalam mempelajari konsep-konsep belajar, pada akhirnya setiap siswa dalam kelas dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sebagai garis besar sistematikan penulisan skripsi ini di bagi menjadi tiga bagian, yaitu : bagian awal, bagian inti, bagian akhir.

1. Bagian awal terdiri dari : Halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, daftar isi dan abstrak.
2. Bagian inti terdiri dari : (1) Bab I Pendahuluan : (a) Latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) manfaat penelitian, (e) penegasan istilah, dan (f) sistematika penulisan skripsi. (2) Bab II Kajian Teori : (a) Tinjauan pembelajaran Matematika, (b) penelitian terdahulu, (c) hipotesis tindakan, dan (d) kerangka pemikiran. (3) Bab III Metode Penelitian : (a) Jenis dan Desain Penelitian, (b) lokasi dan subyek, (c) kehadiran peneliti, (d) data dan sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan data, (h) indikator keberhasilan, (i) tahap-tahap penelitian. (4) Bab IV Laporan hasil penelitian : Deskripsi lokasi penelitian, paparan data, temuan penelitian. (5) Bab V pembahasan. (6) Bab VI penutup terdiri dari : kesimpulan, saran.
3. Bagian akhir terdiri dari : Daftar kepustakaan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian, daftar riwayat hidup.